

**STRATEGI ADAPTASI BURUH NELAYAN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI
DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA
COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

DHEA PULUNGAN

2003090039

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMAERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **DHEA PULUNGAN**
N P M : 2003090039
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hj. Yurisna Tanjung, MAP (.....)
PENGUJI II : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

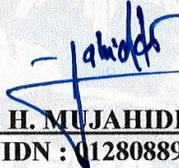
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **DHEA PULUNGAN**
N.P.M : 2003090039
Program Studi : **ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**
Judul Skripsi : **STRATEGI ADAPTASI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT**

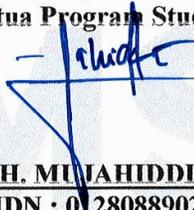
Medan, 16 Agustus 2024

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Dekan



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **DHEA PULUNGAN NPM 2003090039**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 22 Oktober 2024
Yang menyatakan,



Dhea Pulungan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriringkan salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliah hingga sekarang pada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul "**Strategi Adaptasi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Di Desa Kelantan Kabupaten Langkat *Pasca Covid-19***". Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua tercinta Bapak Zulkifli dan Ibunda Agustina, terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Kepada partner saya dalam segala hal yaitu Bairaja Damiliu yang senantiasa mendukung dan membantu saya dalam pengerjaan

skripsi ini, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya serta kepada semua keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu

memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

8. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya kepada para buruh nelayan di Desa Kelantan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2024

DHEA PULUNGAN

STRATEGI ADAPTASI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA *COVID-19*

DHEA PULUNGAN

NPM: 2003090039

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor perikanan. Nelayan buruh, sebagai kelompok masyarakat yang paling rentan, mengalami dampak yang sangat berat dari pandemi ini. Penurunan permintaan ikan, pembatasan mobilitas, dan protokol kesehatan yang ketat telah menyebabkan penurunan pendapatan nelayan buruh secara drastis. Hal ini berakibat pada kesulitan nelayan buruh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Desa Kelantan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki banyak nelayan buruh. Pasca Covid-19 nelayan buruh di Desa Kelantan mengalami kesulitan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Kelantan dengan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik penumpukan data yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara dan data yang didapat dilapangan di deskripsikan, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Informan utama merupakan para buruh nelayan yang tinggal menetap di Desa Kelantan Strategi adaptasi pada para nelayan yaitu strategi diversifikasi pekerjaan, strategi memanfaatkan hubungan sosial, strategi mobilisasi rumah tangga. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran agar para nelayan harus lebih konsisten dalam keahlian dan keluarga nelayan perlu lebih hati-hati dan bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan guna menghindari pinjaman dari pihak yang memberatkan.

Kata Kunci: Strategi adaptasi, Keluarga, Buruh Nelayan, Kebutuhan Dasar keluarga

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitan	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1. Strategi Adaptasi	7
2.1.1 Pengertian Strategi Adaptasi	7
2.1.2 Jenis-Jenis Strategi adaptasi.....	8
2.1.3 Buruh Nelayan	12
2.1.4 Kebutuhan Dasar Keluarga	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep	18
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Informan	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Strategi Diversifikasi Pekerjaan	27
4.2 Memanfaatkan Hubungan Sosial.....	33
4.3 Strategi Mobilisasi Rumah Tangga	38
BAB V PENUTUP.....	42
5.1. Kesimpulan	42

5.2	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 teridentifikasi sekitar Bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina dan sudah menimbulkan pandemi sehingga memunculkan kepanikan publik di seantero dunia saat sekarang (Azamfirei, 2020); Surveillances (2020). Dampak yang muncul dari adanya pandemi ini ialah kejutan ketidakpastian fluktuasi ekonomi (Baker et al., 2020), perubahan pola kehidupan dan sistem kerja sehingga menyebabkan transformasi pada pasar produk makanan yang diantaranya adalah ikan. Ketidakpastian keadaan dan tingginya kegelisahan terkait kesehatan ini berlangsung di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat Nelayan di Desa Kelantan.

Dalam kondisi wabah *Covid-19*, nelayan kecil adalah yang paling banyak menderita di sektor perikanan. Penjualan hasil tangkapan menjadi kendala besar ketika Hal ini dikarenakan banyak pengepul ikan yang tidak melayani atau membatasi pembelian ikan dari nelayan dan petani. Kondisi ini menyebabkan banyak nelayan dan pembudidaya yang kewalahan menjual hasil tangkapannya. Nasib nelayan terpuruk akibat jatuhnya harga ikan hingga 50 persen seiring dengan semakin masifnya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan permintaan yang menurun. Menurun Permintaan global untuk makanan laut ini adalah akibat dari krisis *Covid-19*. Meskipun makanan adalah layanan terpenting di seluruh dunia termasuk Indonesia, Pertumbuhannya melambat sejak wabah

Covid-19. Nelayan merupakan sebuah kumpulan masyarakat yang memiliki kehidupan bergantung pada hasil lautan, dengan melakukan sebuah penangkapan maupun budidaya. Yang kita ketahui bahwa nelayan sendiri tinggal di daerah pantai ataupun piggir pantai.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor perikanan. Nelayan buruh, sebagai kelompok masyarakat yang paling rentan, mengalami dampak yang sangat berat dari pandemi ini. Penurunan permintaan ikan, pembatasan mobilitas, dan protokol kesehatan yang ketat telah menyebabkan penurunan pendapatan nelayan buruh secara drastis. Hal ini berakibat pada kesulitan nelayan buruh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Desa Kelantan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki banyak nelayan buruh. Pasca *Covid-19* nelayan buruh di Desa Kelantan mengalami kesulitan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka.

Desa Kelantan Kecamatan Berandan Barat merupakan suatu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah pesisir atau wilayah pantai. Konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Masyarakat di desa pesisir sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan, petani tambak, atau pembudidayaan perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh

besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan.

Nelayan buruh adalah pekerja yang menyewakan jasa tenaganya dalam kegiatan penangkapan ikan. Mereka tidak memiliki alat tangkap sendiri, melainkan bekerja pada pemilik kapal atau juragan buruh nelayan juga sering menghadapi tantangan besar seperti risiko keselamatan di laut, fluktuasi harga ikan, dan ketidakpastian cuaca yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan dan penghasilan mereka. Buruh nelayan melibatkan berbagai tugas fisik dan teknis, seperti mengoperasikan alat tangkap seperti jaring, pancing, atau trawl, merawat peralatan kapal, dan menjalankan kegiatan sehari-hari di laut atau di tepi pantai. Mereka juga dapat terlibat dalam pemeliharaan peralatan, navigasi, dan kegiatan terkait lainnya untuk menjaga kapal dan peralatan dalam kondisi baik.

Desa Kelantan merupakan salah satu kampung di Kecamatan Berandan Barat yang termasuk daerah pesisir dengan luas wilayah 63,24 Ha, Desa Kelantan memiliki 3 Dusun, dari jumlah tersebut Dusun I dihuni 128 KK Dusun II 161 KK dan Dusun III 173 KK dan jumlah seluruhnya 460 kepala keluarga. Masyarakat Desa Kelantan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di Desa Kelantan ini sangat bergantung pada kondisi alam yang bersifat musiman yang disebabkan karena cuaca yang tidak menentu sehingga perekonomian nelayan mengalami ketidakstabilan. Mengingat kebutuhan sehari-hari seiring berjalannya waktu barang-barang kebutuhan rumah tangga semakin mahal dan ditambah pada pasca *Covid-19* yang masih menyebabkan ekonomi masyarakat belum stabil.

Di Desa Kelantan sumberdaya perikanan sendiri telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian sejak lama namun dengan adanya wabah *Covid-19* ini sangat mempengaruhi pendapatan terhadap sektor kelautan dan perikanan, termasuk nelayan lokal. Nelayan akan dihadapkan tantangan baru pasca *Covid-19* berakhir. Hal tersebut akan membuat nelayan terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga keluarga nelayan.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian yang tidak terlepas dari topik penelitian yaitu tentang strategi adaptasi nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2022) yang berjudul “Strategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Pada Masa *Covid-19* Di Kampung Nelayan Seberang Kota Medan” secara garis besar penelitian diatas sama dengan yang akan dilakukan penulis yakni meneliti tentang Strategi Adaptasi Nelayan. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitiannya, penelitian sebelumnya membahas tentang memenuhi kebutuhan rumah tangga pada masa *Covid-19* sedangkan penelitian ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga pasca *Covid-19*. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga menjadi sebuah perbedaan dalam melakukan penelitian.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang “strategi adaptasi nelayan buruh

dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Kelantan Kabupaten Langkat pasca *covid-19*".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula di rumuskan sebagai berikut: bagaimana strategi adaptasi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Kelantan Kabupaten Langkat pasca *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Kelantan Kabupaten Langkat pasca *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara akademis dan secara Praktis.

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam dalam kajian strategi adaptasi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Kelantan Kabupaten Langkat pasca *covid-19*.
2. Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat melengkapi bahan pustaka yang sudah ada dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan

pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang strategi adaptasi, jenis jenis strategi adaptasi, buruh nelayan, kebutuhan dasar keluarga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Strategi Adaptasi

2.1.1 Pengertian Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi adalah rencana tindakan yang dibuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kondisi yang terjadi, strategi ini dapat diterapkan oleh individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Strategi adaptasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai cara dimana seseorang dapat bertahan hidup serta beradaptasi atau melakukan perubahan dalam segala kondisi yang ada disekitarnya. Setiap individu pasti memiliki strategi tersendiri, tak terkecuali para nelayan. Setiap hari nelayan pergi untuk mencari ikan yang ada di laut, akan tetapi tidak setiap hari pula para nelayan memperoleh penghasilan yang besar, terkadang para nelayan juga memperoleh penghasilan yang kecil. Dalam menghadapi kebutuhan rumah tangga yang tidak stabil ini maka, nelayan memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Perekonomian nelayan yang tidak stabil ini dapat mengakibatkan pada masa tertentu nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Nelayan dianggap sebagai golongan orang miskin atau sebagai lapisan masyarakat yang paling bawah.

Sedang lain menurut Heriansyah (2014, hal. 28) bahwa ada beragam strategi-strategi yang dilakukan rumah tangga nelayan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan bentuk Strategi yang diterapkan oleh Rumah Tangga nelayan dalam

menghadapi kemiskinan dapat berupa peranan anggota keluarga untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan peranan istri nelayan untuk turut bekerja mencari penghasilan lebih untuk keluarga selain menjadi ibu rumah tangga, dan jaringan sosial yang berfungsi untuk tetap menjaga kelangsungan hidup nelayan dari tekanan-tekanan ekonomi yang sewaktu-waktu datang di rumah tangga nelayan, diversifikasi pekerjaan atau kombinasi pekerjaan selain pekerjaan menjadi seorang nelayan yang bisa turut menambah jumlah penghasilan, kemudian migrasi keluar daerah yang dilakukan nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan serta penghasilan yang lebih baik untuk terus menjaga kelangsungan hidup rumah tangga nelayan.

2.1.2 Jenis-Jenis Strategi adaptasi

Benner dan Ahimsa (2003, hal. 115) membedakan antara perilaku adaptasi dan strategi adaptasi. Perilaku adaptasi adalah, perilaku yang ditujukan untuk mengatasi masalah yang di hadapi untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan ini berbeda dengan strategi adaptasi. Strategi adaptasi di defenisikan sebagai pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah- masalah yang mereka hadapi. Pola-pola di sini adalah pola-pola perilaku atau tindakan. Beberapa strategi adaptasi yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

a. Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Untuk Mempertahankan Keberlangsungan Hidup.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup adalah dengan cara dilakukannya diversifikasi pekerjaan. Diversifikasi merupakan sebuah alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan oleh nelayan, baik dalam bidang perikanan maupun non perikanan. Beragam pekerjaan dapat dimasuki oleh mereka yang bergantung pada sumber daya yang tersedia di tempat nelayan tersebut. Menurut (Allison, 2001) mengatakan bahwa penganekaragaman dalam pendapatan merupakan pilihan yang tepat dengan tingginya sebuah masalah yang dialami nelayan dalam menghadapi fluktuasi musim ikan dan cuaca yang tidak menentu.

Diversifikasi pekerjaan nelayan merujuk pada praktek untuk memperluas sumber penghasilan dan kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di luar aktivitas utama menangkap ikan. Ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti budidaya ikan, pembuatan peralatan nelayan, pariwisata, atau bahkan usaha perikanan berbasis teknologi. Dengan diversifikasi, nelayan dapat mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi hasil tangkapan dan meningkatkan pendapatan mereka serta keberlanjutan lingkungan. Diversifikasi pekerjaan pada rumah tangga masyarakat pesisir merupakan hasil dari adaptasi terhadap kondisi kerentanan dan ketersediaan sumberdaya wilayah, serta mendapatkan pengaruh dari luar berupa kebijakan pembangunan wilayah (Putri & Fajarwati, 2014).

b. Memanfaatkan Hubungan Sosial

Strategi adaptasi dengan memanfaatkan hubungan sosial merupakan salah satu strategi adaptasi rumah tangga nelayan guna memenuhi kehidupan sehari-hari. Strategi hubungan sosial yang umum dilakukan pada kelompok nelayan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dibidang kenelayanan (missal pemasaran hasil untuk memenuhi kebutuhan pokok). Semua rumah tangga nelayan memiliki hubungan sosial yang bersifat informal. Menurut (Alfiasari, 2009) jaringan informal ini menjadi adanya kepercayaan dan hubungan satu sama lain yang lebih umum dan bersifat personal. Ikatan yang lebih umum dan personal ini dijadikan hubungan sosial antar rumah tangga sehingga menjadi lebih dekat. Sehingga hubungan sosial tersebut dapat menjadikan untuk mencari hal yang luas dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam hal meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Pada kelompok nelayan terdapat hubungan patron-klien yang terjadi pada hubungan sosialnya.

Peran patron yaitu pengepul hasil tangkapan nelayan, sedangkan peran klien yaitu kelompok nelayan itu. Hubungan patron-klien yang dijalankan oleh nelayan dibentuk karena adanya kepentingan yakni hubungan yang bertujuan tertentu atau tujuan khusus. Tujuan keduanya dalam menjalani hubungan patron-klien ini adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa barang dan jasa atau sumberdaya lain yang tidak dapat diperoleh melalui cara lain atas pengorbanan yang telah diberikan. Patron memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil tangkapan nelayan dengan harga murah dan memberikan kredit atau pinjaman uang dengan bunga yang tinggi. Sedangkan klien yaitu nelayan ini berkepentingan

mendapatkan jaminan sosial ekonomi berupa pinjaman uang disaat situasi yang susah, bantuan barang atau keperluan alat tangkap.

c. Mobilisasi Rumah Tangga

Mengacu pada upaya terencana dan terkoordinasi untuk memberdayakan anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga misalnya mendorong anggota rumah tangga untuk membantu mencari nafkah Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Mobilisasi rumah tangga nelayan diartikan sebagai kegiatan yang mengikutsertakan anggota rumah tangga nelayan untuk bekerja baik sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan.

Menurut (Andrianti, 2012) salah satu strategi adaptasi yang dilakukan didalam rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan ekonomi yaitu dengan mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Kontribusi perempuan dalam memenuhi kebutuhannya sangat membantu pekerjaan seorang nelayan. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan seseorang yang dianggap penting dalam perubahan perekonomian seorang nelayan. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, peranan istri cukup penting. Para istri nelayan bertugas sepenuhnya dalam mengatur pengeluaran rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan yang diperoleh.

2.1.3 Buruh Nelayan

Buruh nelayan dan nelayan merupakan satu jenis pekerjaan yang sama namun yang membedakannya adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan dan tingkatan-tingkatan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat nelayan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Para nelayan sendiri biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Selain itu menurut Subri (dalam Sanjaya dkk, 2016, hal. 17), nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Dari ketiga jenis nelayan tersebut, pada umumnya nelayan juragan tidak miskin. Kemiskinan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Oleh karena kedua jenis kelompok nelayan itu jumlahnya mayoritas, maka citra tentang kemiskinan melekat pada kehidupan nelayan.

Pengelompokan ikan menurut Firmansyah (dalam Munthe, 2010, hal. 14), mengelompokkan nelayan dalam dua kategori, yaitu:

- Nelayan pemilik (juragan) adalah nelayan pemilik peralatan tangkap, dari pemilik perahu sampai alat tangkap (jaring yang bermacam ukuran) yang dapat memperkerjakan orang lain guna menjalankan usahanya.
- Nelayan buruh, nelayan ini sering disebut anak buah kapal (ABK) yang menjalankan alat penangkapan orang lain dan mendapatkan upah dari pemilik peralatan penangkap ikan.

2.1.4 Kebutuhan Dasar Keluarga

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu maupun pelayanan sosial. Manusia mempunyai kecenderungan untuk tetap hidup serta mempertahankan bakat dan kehidupan sosialnya. Adapun kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat adanya. Pada tingkat pertama (*primary needs*) atau kebutuhan primer orang membutuhkan sandang, pangan, papan. Apabila kebutuhan primer ini sudah terpenuhi, maka muncul dalam pikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan tingkat kedua (*secondary needs*) yang merupakan kebutuhan akan barang-barang perlu, yang antara lain berupa kebutuhan akan sepatu, pendidikan dan sebagainya. Jika keadaan memungkinkan (bertambah kaya) muncul keinginan untuk kebutuhan tingkat ketiga yang berisi kebutuhan akan barang mewah, kebutuhan tingkat keempat (*quartary needs*) yang berisi akan kebutuhan barang-barang yang benar-benar sebenarnya tidak diperlukan sama sekali (*mubadzir*) dan seterusnya.

Kebutuhan dasar dapat diartikan sebagai kebutuhan minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup layak sebagai manusia. ILO (1976) dalam Gilarso (2008:16) mendefinisikan kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minim berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagi setiap warga masyarakat, termasuk lapisan masyarakat paling miskin, yang meliputi kecukupan pangan dan gizi, sandang, perumahan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan sarana- sarana pendukung lainnya seperti transportasi, persediaan air minum, rasa aman, dan sebagainya. Selain itu juga peluang untuk memperoleh kecukupan kebutuhan pokok tersebut, terutama dengan memperoleh kesempatan kerja.

Secara rinci kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi keluarga buruh nelayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pokok pertama yang wajib dipenuhi oleh setiap keluarga adalah kebutuhan pangan atau makanan. Menurut Undang-undang RI nomor 7 tahun 1996 kebutuhan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat dasar dan wajib dipenuhi karena kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang diperlukan manusia untuk tetap hidup.

Kekurangan kebutuhan pangan dapat berakibat negatif bagi tubuh seseorang sebagaimana pendapat yang dikemukakan Tejasari (2005:1) yang menyatakan bahwa kebutuhan pangan sangat dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, karena didalam makanan mengandung senyawa kimia yang dibutuhkan

oleh tubuh manusia. Senyawa kimia dalam makanan yang mutlak diperlukan manusia adalah zat gizi karena jika tubuh manusia kekurangan zat tersebut maka fungsi organ akan terganggu yang mengakibatkan penyakit.

2. Kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan

Proses pendidikan merupakan proses yang penting bagi perkembangan seorang anak karena pendidikan merupakan proses pembentukan karakter seorang anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak karena orang tua adalah orang pertama yang berinteraksi dan membentuk karakter awal seorang anak. Menurut Purwadaminta (dalam Tatang, 2012:13) pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan pengajaran dan latihan. Sedangkan menurut Basri (dalam Tatang, 2012:14) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan secara sistematis untuk memotivasi membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga ia bisa mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Sedangkan Menurut Sudarma (2008:16-17) kesehatan secara lebih rinci dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia dari berbagai kalangan dilihat dari status ekonomi (kaya-miskin), status sosial (kalangan elit-wong alit), status geografi (desa-kota), psikologi perkembangan (bayi-manula) maupun status kesehatan (sakit-sehat).

3. Kebutuhan Sandang dan Perumahan

Kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan pangan adalah kebutuhan sandang. Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk

berbudaya. Pada zaman dahulu manusia membuat pakaian dari kulit kayu dan kulit binatang yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari cuaca. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Kemajuan teknologi membuat fungsi pakaian bukan hanya sebagai pelindung tubuh saja tetapi untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, pakaian untuk tidur dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menurut R. Bogdan, dkk (2021). Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran masyarakat baik secara individu maupun kelompok dikenal dengan penelitian kualitatif.

Untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, pendekatan kualitatif membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti (Arsyam, 2021).

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara universal oleh seluruh khalayak Alghadari (2018, hal. 114). Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, kemudian kerangka konsep dalam penelitian hendaklah jelas, ketidak jelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian

atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Adapun beberapa konsep dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi adaptasi adalah suatu rencana tindakan yang dibuat untuk menghadapi perubahan atau tantangan yang ada dilingkungan sekitar. Dan strategi adaptasi sebagai tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara implisit dan eksplicit dalam merespon berbagai kondisi *internal* maupun *eksternal*.
- b. Strategi diversifikasi pekerjaan adalah untuk memvariasikan sumber penghasilan dengan memiliki lebih dari satu pekerjaan atau usaha, tujuannya adalah untuk mengurangi risiko keungan dan meningkatkan pendapatan.
- c. Strategi memanfaatkan hubungan sosial adalah upaya yang direncanakan

dan terarah untuk menggunakan jaringan hubungan sosial seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

- d. Strategi mobilisasi rumah tangga adalah proses mengorganisir dan menggerakkan anggota rumah tangga untuk mencapai tujuan bersama seperti memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga
- e. Kebutuhan dasar keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga yang menyangkut kebutuhan pangan, kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan sandang dan perumahan didalam suatu keluarga agar setiap rumah tangga dapat menjalani kehidupan dengan baik, .
- f. Pasca *Covid-19* adalah periode setelah krisis pandemi mereda, dimana masyarakat dan prekonomian beradaptasi dengan dampak jangka panjang dari pandemi tersebut. Ini bisa mencakup perubahan dalam kebijakan kesehatan, perilaku sosial, dan transformasi ekonomi serta kehidupan sehari-hari.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di

gambarkan ke dalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017, hal. 78).

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teritoris	Kategorisasi
1.	Strategi Adaptasi Nelayan Buruh	a. Strategi Diservikasi Pekerjaan b. Strategi Memanfaatkan Hubungan Sosial c. Strategi Mobilitas Rumah Tangga
2.	Kebutuhan dasar Keluarga Pasca <i>Covid-19</i>	a. Kebutuhan Pangan b. Kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan c. Kebutuhan Sandang dan Perumahan

3.5 Informan

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan yang sudah berpengalaman dan berkompeten atau menguasai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini, informant yang diwawancarai akan diambil secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hal. 133), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Narasumber dalam penelitian ini adalah orang-orang yang satu yaitu para nelayan buruh yang peneliti butuhkan terkait dengan strategi adaptasi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kelantan Kabupaten Langkat *pasca-covid-19*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Narasumber

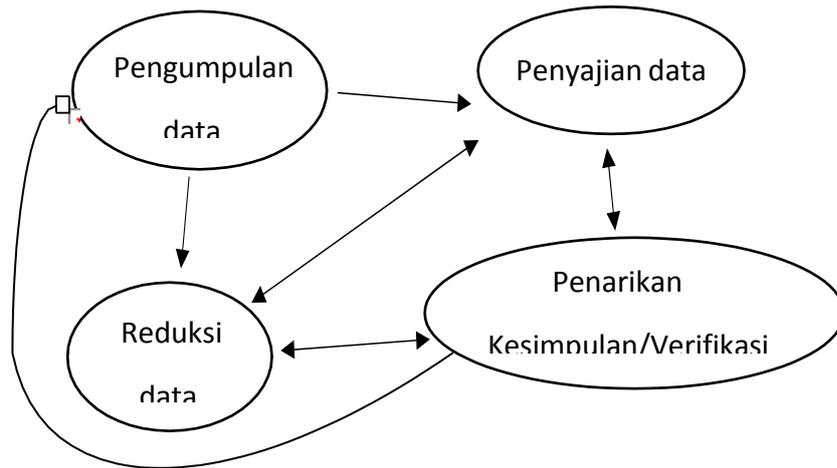
Keluarga nelayan	Keterangan
1.Rizaldy (60 tahun)	Nelayan Ikan, udang dan kepiting
2.Abdullah (40 tahun)	Nelayan Ikan dan Udang
3.Wahidin Rezeky (54 tahun)	Nelayan Ikan dan Udang
4.Muhammad rusli (37 tahun)	Nelayan Ikan dan Udang
5.Ahmad Dani (37 tahun	Nelayan Ikan dan Udang

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Gambar 3.6

Model Interaktif Miles dan Huberman 1992



Sumber: Idrus, (2009)

Adapun teknik-teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi data (data reduction)

Setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan

melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integrasi. Penyajian data (display data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif, dan memudahkan untuk memaknainya.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi data dan penyajian data yang menjelaskan apa yang terjadi. Dalam proses ini selalu disertai dengan proses verifikasi (pikiran kembali) sehingga disaat ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena dan noumena, data dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau perbaikan dalam penyajian data kembali sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar utuh.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda,

sesuai dengan kreativitasnya. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (Display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti diakhir penelitiannya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang

lainnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya.

3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Kelantan merupakan sebuah perkampungan yang berada di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. Desa Kelantan memiliki luas 63.24 Ha dengan jumlah penduduk 1684 jiwa dan jumlah rumah sekitar 430 bangunan. Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Nelayan buruh merujuk pada seorang nelayan yang bekerja sebagai buruh atau pekerja di industri perikanan. Mereka tidak memiliki kapal atau peralatan sendiri untuk menangkap ikan, sehingga mereka bekerja untuk pemilik kapal biasanya mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menangkap ikan, mengolah hasil tangkapan.

Potensi perikanan di Desa Kelantan sangat besar. Banyaknya hasil tersebut membuat hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Kelantan bekerja sebagai nelayan. Lokasi Desa Kelantan tidak jauh dari perkotaan hanya 8 menit menyebrang dengan perahu, masyarakat Desa kelantan juga memanfaatkan kerjaan lain mereka melakukan kerja sampingan seperti menjadi ojek perahu. Nelayan Desa Kelantan tidak setiap bulannya kelaut, hal ini disebabkan oleh faktor alam yaitu surutnya air laut atau yang disebut masyarakat setempat dengan istilah “pasang mati” dari bulan november sampai januari para nelayan tidak pergi melaut. Untuk menghadapi musim ini biasanya, biasanya para nelayan melakukan kegiatan menangkap kerang-kerangan dan kepiting di sekitaran rumah mereka

menggunakan alat tangkap sederhana, ada juga yang bekerja sebagai ojek perahu. Kegiatan inilah yang bisa dilakukan pada musim “pasang mati” agar kebutuhan dasar keluarga mereka terpenuhi setiap harinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil dan pembahasan yang sesuai dengan kategorisasi penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setiap data yang terkait dengan kategorisasi akan dibahas secara mendalam dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan tinjauan teori maupun kajian-kajian konseptual yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan digunakan sebagai haluan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Strategi Adaptasi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Di Desa Kelantan *Pasca Covid-19*. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu: kategorisasi strategi diversifikasi pekerjaan, strategi memanfaatkan hubungan sosial, strategi mobilisasi rumah tangga. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari data penelitian, diantaranya adalah:

4.1 Strategi Diversifikasi Pekerjaan

Diversifikasi pekerjaan adalah salah satu jalan untuk mempertahankan kehidupannya. Diversifikasi merupakan berpikir alternatif lainnya yang lebih luas. Mata pencaharian yang dilakukan nelayan, baik bekerja di laut maupun didarat atau lainnya. Ragam lapangan pekerjaan tersedia untuk nelayan, namun hal tersebut sangat bergantung dari potensi sumber daya yang ada, dan tentu saja keterampilan yang dibutuhkan. Kerentanan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang rendah (Rukayah, 2014). Strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup adalah dengan cara

dilakumannya diversifikasi pekerjaan. Diversifikasi merupakan sebuah alternatif pilihan mata pencahariaan yang dilakukan oleh nelayan, baik dalam bidang perikanan maupun non perikanan. Beragam pekerjaan dapat dimasuki oleh mereka yang bergantung pada sumber daya yang tersedia di tempat nelayan tersebut. Menurut (Allison, 2001) mengatakan bahwa penganekaragaman dalam pendapatan merupakan pilihan yang tepat dengan tingginya sebuah masalah yang dialami nelayan dalam menghadapi fluktuasi musim ikan dan cuaca yang tidak menentu.

Diversifikasi pekerjaan nelayan merujuk pada praktek untuk memperluas sumber penghasilan dan kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di luar aktivitas utama menangkap ikan. Ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti budidaya ikan, pembuatan peralatan nelayan, pariwisata, atau bahkan usaha perikanan berbasis teknologi. Dengan diversifikasi, nelayan dapat mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi hasil tangkapan dan meningkatkan pendapatan mereka serta keberlanjutan lingkungan. Bagi masyarakat nelayan melakukan diversifikasi pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan.

“Pekerjaan utama saya memang nelayan tapi karena pendapatan kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari saya, saya memutuskan untuk narik ojek perahu. Karena tidak bisa setiap hari atau bulannya kelaut dikarenakan pada bulan november sampai bulan januari air laut surut atau disebut dengan pasang mati maka dari itu untuk mencukupi kebutuhan harian seperti kebutuhan pangan saya narik ojek perahu” (Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, 8 Agustus 2024)

Musim ikan pada umumnya berlangsung antara bulan April-September atau sekitar enam bulan dalam satu tahun, dan bulan inilah yang efektif untuk

menangkap ikan, karena pada bulan tersebut buruh nelayan menyatakan sedang terjadi musim kalam dan angin bertiup normal sehingga buruh nelayan dapat mengoperasikan alat tangkapnya. Sedangkan selebihnya yaitu bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari dan Maret adalah musim yang kurang menguntungkan dimana keadaan angin kencang, gelombang ombak tinggi yang menyebabkan buruh nelayan tidak bisa menangkap ikan di laut sehingga menyebabkan pendapatan menangkap ikan kurang (Roadah, 2015). Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai nelayan mereka selalu dikaitkan dengan baik atau buruknya pada saat mereka hendak melaut. Keadaan cuaca yang tidak menentu akan berdampak pada menurunnya hasil tangkap nelayan. Penghasilan buruh nelayan setiap pulang melaut tidak menentu tergantung kondisi cuaca, terkadang buruh nelayan tidak mendapatkan upah sama sekali, jika bernasib baik buruh nelayan mendapat upah sebanyak Rp 200.000 - Rp 500.000 setiap melaut, bahkan lebih ketika masa beruntung atau masa panen ikan. Namun nominal ini tidak dapat dirasakan buruh nelayan setiap melaut terkadang buruh nelayan harus menanggung kekecewaan karena tidak mendapat penghasilan sama sekali. Selain itu terdapat sistem bagi hasil yang dilakukan terkadang kurang menguntungkan karena tergantung pada keputusan juragan dalam menentukan pembagian hasil, sehingga distribusi pendapatan tidak stabil (Nurbayan, 2019). Dikarenakan penghasilan yang kurang stabil para nelayan buruh melakukan beberapa strategi diversifikasi pekerjaan untuk memenui kebutuhan keluarganya.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup adalah dengan cara dilakumannya diversifikasi

pekerjaan. Diversifikasi merupakan sebuah alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan oleh nelayan, baik dalam bidang perikanan maupun non perikanan. Beragam pekerjaan dapat dimasuki oleh mereka yang bergantung pada sumber daya yang tersedia di tempat nelayan tersebut. Menurut (Allison, 2001) mengatakan bahwa penganekaragaman dalam pendapatan merupakan pilihan yang tepat dengan tingginya sebuah masalah yang dialami nelayan dalam menghadapi fluktuasi musim ikan dan cuaca yang tidak menentu. Masyarakat nelayan di Desa Kelantan terbiasa dengan melakukan kerja sampingan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan. Musim panen ikan hanya berlangsung sekitar tiga hingga empat bulan di tambah dengan habis adanya pandemi *Covid-19* Dalam kondisi semacam inilah nelayan sering menghadapi kesulitan dalam perekonomian, oleh karena itu melakukan pekerjaan sampingan disaat para nelayan ini tidak melaut merupakan hal yang lumrah apabila dilakukan. Kemampuan dan kemauan nelayan Desa Kelantan untuk melakukan kerja sampingan guna terpenuhinya kebutuhan hidupnya amat beragam. Ada nelayan yang terbiasa melakukan kerja sampingan yang dilakukan saat tidak melaut.

Nelayan Desa Kelantan melakukan diversifikasi pekerjaan dengan memanfaatkan perahunya untuk digunakan menjadi ojek perahu. Ojek perahu ini bentuk diversifikasi pekerjaan bagi kelompok nelayan Desa Kelantan. Ojek perahu ini dilakukan oleh nelayan saat musim panen ikan sedang menurun, mereka melakukan pekerjaan ini untuk kebutuhan transportasi lokal daerah pesisir yang terpencil dan tidak ada akses jalan darat. Layanan ini membantu masyarakat mengantarkan barang, mengantar anak sekolah, atau bahkan mengangkut

wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam pesisir. Ongkos di setiap kebutuhan yang di tawarkan oleh nelayan Desa Kelantan pun berbeda-beda untuk ongkos mengantar anak sekolah Rp. 2000 per-orang sedangkan untuk mengangkut wisatawan dengan ongkos Rp. 5000 sampai Rp. 10000. Dengan kerja sampingan yang dilakukan, nelayan Desa Kelantan perharinya dapat mendapatkan uang hingga seratus seribu. Pekerjaan ini dilakukan sekedar untuk menutup kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika kondisi laut sudah memungkinkan, mereka segera meninggalkan kerja sampingan untuk melaut. Ragam pekerjaan lain yang rutin adalah kegiatan yang masih terkait dengan perikanan, misalnya mengawetkan ikan atau mengasinkan ikan dan mencari teripang dipinggir pantai. Penghasilan sebagai ojek perahu biasanya dilakukan untuk menutup hutang yang ada di tengkulak/juragan. Juragan adalah orang yang memiliki hak atas kepemilikan perahu maupun alat tangkap. Perahu yang digunakan oleh nelayan Desa kelantan bukanlah kepemilikan secara pribadi namun ada beberapa yang meminjam kepada orang yang disebut juragan. Tidak hanya meminjam perahu, nelayan juga meminjam uang kepada juragan untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan biaya sekolah anak. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik karena roda kehidupan dimana saat memiliki uang digunakan untuk memenuhi hidupnya dan membayar hutang pada tengkulak, lalu saat mereka tidak memiliki uang mereka bekerja dengan melaut, saat melaut hasil laut tersebut dijual di juragan tersebut dan dipotong dengan uang hutang sebelumnya. Belum juga saat nelayan Kenjeran bekerja juga memerlukan biaya untuk membeli solar, minyak tanah, dan peralatan lampu yaitu sebagai tanggung jawab pemilik perahu. Untuk

nelayan yang meminjam perahu pada juragan, ia hanya menyumbang tenaga saja. Saat adanya bantuan dari pemerintah yang mendapat keuntungan yaitu bagi pemilik perahu saja namun nelayan yang meminjam tersebut tidak mendapat bantuan. Rendahnya keterampilan nelayan untuk melakukan diversifikasi kegiatan penangkapan dan keterikatan yang kuat terhadap pengoperasian satu jenis alat tangkap telah memberikan kontribusi terhadap timbulnya kemiskinan nelayan.

“Saya melakukan pekerjaan lain diluar bekerja dengan juragan, sebulan saya hanya seminggu kelaut bekerja dengan juragan kalau lagi tidak melaut saya melakukan pekerjaan lain walaupun masih melakukan aktivitas dilaut. Untuk menambah penghasilan saya, saya mencari udang dan kerang di sekitaran rumah saya menggunakan jaring yang sederhana dan hasilnya saya jual ke pasar. Dengan itu saya bisa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga saya”(Hasil wawancara dengan Bapak Wahidin, 8 Agustus 2024)

Dari pendapat Bapak Wahidin terlihat bahwa kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga belum terpenuhi dikarenakan pendapatan yang tidak mencukupi. Terlihat setelah melakukan diversifikasi pekerjaan pendapatannya sangat membantu untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarganya.

Lanjut Bapak Rusli mengungkapkan bahwa:

“Semenjak awal covid-19 saya memutuskan untuk mencari pekerjaan lain selain nelayan karena sudah pasti tidak cukup pendapatan untuk keseharian keluarga saya, sampai pasca covid-19 pun saya masih melakukan pekerjaan diluar nelayan untuk mensejahterakan keluarga saya”(Hasil wawancara dengan Bapak Rusli, 8 Agustus 2024)

Masyarakat diwilayah Desa Kelantan memang masih menggantungkan

hidup dari hasil laut dengan bekerja sebagai nelayan, dengan tidak cukupnya pendapatan yang mereka hasilkan hanya dari bekerja kepada juragan para buruh nelayan melakukan diversifikasi pekerjaan. Penghasilan atau gaji yang didapatkan oleh para nelayan di Desa Kelantan hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan pangan tidak mencakupi kebutuhan seperti kebutuhan pendidikan dan kesehatan dan kebutuhan sandang setiap bulanya. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu, sama halnya dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan. Untuk kebutuhan kesehatan merujuk pada segala sesuatu yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kondisifisik serta mental seseorang dan kebutuhan sandang yang dimaksud adalah kebutuhan pokok manusia yang berupa pakaian dan papan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan tempat tinggal.

Pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan sekitar 1,5-2 jt Rupiah setiap bulannya. Untuk mencakupi kebutuhan keluarga secara keseluruhan seperti kebutuhan pangan, kebutuhan pendidikan dan kesehatan, kebutuhan sandang dan perumahan. Dengan melakukan diversifikasi pekerjaan oleh nelayan pendapatan sedikit menjadi stabil dan keluarga nelayan bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

4.2 Memanfaatkan Hubungan Sosial

Strategi adaptasi dengan memanfaatkan hubungan sosial merupakan salah satu strategi adaptasi rumah tangga nelayan guna memenuhi kehidupan sehari-hari. Strategi hubungan sosial yang umum dilakukan pada kelompok nelayan

ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dibidang kenelayanan (missal pemasaran hasil untuk memenuhi kebutuhan pokok). Semua rumah tangga nelayan memiliki hubungan sosial yang bersifat informal. Menurut (Alfiasari, 2009) jaringan informal ini menjadi adanya kepercayaan dan hubungan satu sama lain yang lebih umum dan bersifat personal. Ikatan yang lebih umum dan personal ini dijadikan hubungan sosial antar rumah tangga sehingga menjadi lebih dekat. Sehingga hubungan sosial tersebut dapat menjadikan untuk mencari hal yang luas dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam hal meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Pada kelompok nelayan terdapat hubungan patron-klien yang terjadi pada hubungan sosialnya.

Salah satu budaya yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat nelayan dalah Hubungan patron klien, yaitu relasi sosial antara nelayan pemilik modal atau biasa disebut juragan dengan nelayan buruh. Nelayan pemilik modal atau juragan adalah nelayan yang memiliki modal seperti uang dan perahu atau kapal penangkap ikan yang menggunakan mesin. Sedangkan nelayan buruh adalah kelompok buruh nelayan yang tidak memiliki peralatan penangkap ikan sebagaimana dimiliki oleh juragan. Patron-klien melibatkan hubungan antara seorang individu dengan status sosial ekonomi lebih tinggi (patron) yang menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan dan keuntungan bagi seseorang dengan status lebih rendah (klien). Nelayan buruh sangat tergantung kepada sejumlah kecil nelayan juragan yang memiliki alat produksi maupun modal sehingga kurang memiliki akses dan posisi tawar. Kendala yang bersifat sosial budaya timbul apabila terdapat kesempatan bagi

buruh nelayan untuk mendapat kredit, tetapi nelayan cenderung kurang dapat mengembangkannya. Jalan keluar untuk mengurangi kemiskinan nelayan tidak hanya sekedar memberikan kredit dan berbagai fasilitas, tetapi perlu diketahui struktur yang menyebabkan nelayan terus bergantung kepada pihak yang mengeksploitasinya (Purwanto, 1992 dalam Andriyan, 2005). Didalam kehidupan masyarakat nelayan di Desa Kelantan terdapat beberapa pembagian kelompok diantaranya anak buah kapal (nelayan buruh), juragan kapal/nelayan pemilik perahu, dan bakul/tengkulak. Kelompok atau agen tersebut saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Hubungan ini menimbulkan kesenjangan sosial berupa kemiskinan yang di produksi dan direproduksi oleh para aktor yang menjalankan hubungan patronklien. Agen merupakan nelayan, juragan dan bakul yang memiliki kebebasan untuk melakukan dan bertindak sesuai dengan tujuan. Para juragan memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang melimpah, untuk mencapai tujuan tersebut juragan mencari anak buah kapal yang ingin bekerjasama. Juragan bertindak sebagai pihak yang memiliki modal dan perahu untuk mencari ikan, serta terus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Disisi lain, nelayan buruh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, nelayan buruh tidak memiliki modal besar.

"Saya bekerja pada juragan karena saya tidak punya modal, saya punya perahu tapi kalau untuk menangkap ikan sendiri menurut saya terlalu beresiko untuk menjual hasil tangkapan saya pastinya tidak mudah apalagi dengan adanya pandemi covid-19 permintaan pasar yang susah bahkan sampai sekarang sama saja. Jadi saya memutuskan untuk bekerja sama juragan pemilik modal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya". (Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, 8 Agustus 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejak sebelum wabah COVID-19 hingga setelah penurunan pandemi, Bapak Abdullah menghadapi kesulitan dalam mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya modal untuk mencari hasil tangkapan sendiri, sehingga beliau bekerja sama dengan pemilik modal. Faktor-faktor yang menarik beliau untuk bekerja sama termasuk sistem upah, ikatan pinjaman, dan pembagian hasil. Aspek-aspek ekonomi ini membentuk hubungan sosial ekonomi antara juragan dan nelayan buruh. Sistem upah yang diterima nelayan buruh didasarkan pada kesepakatan bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya antara juragan dan nelayan. Upah yang diberikan juragan harus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan saat melaut. Selain itu, ikatan pinjaman dari juragan menjadi faktor penarik bagi nelayan buruh untuk bekerja dengan juragan tersebut. Ikatan pinjaman ini diberikan dalam bentuk uang yang digunakan oleh istri nelayan buruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama nelayan melaut.

“Biaya yang saya keluarkan setiap bulan itu melebihi dari pendapatan saya apalagi untuk kebutuhan pendidikan anak saya uang saku anak dan kebutuhan perulannya seperti bayar air dan listrik jadi biasanya kalau pendapatan lagi tidak ada saya terpaksa meminjam uang sama juragan saya demi terpenuhinya kebutuhan keluarga saya dan untuk pegangan istri saya kalau saya lagi melaut ”. (Hasil wawancara dengan Bapak Dani, 8 Agustus 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Izul:

“Jaman sekarang apa-apa serba mahal untuk kebutuhan pangan saya masih bisa saya usahakan supaya terpenuhi setiap harinya, tapi yang berat biaya pendidikan anak yang lumayan mahal anak saya sekolah swasta jadi saya bayar uang sekolah setiap bulanya belum lagi uang buku dan kebutuhan lainnya. Walaupun covid-19 sudah berlalu menurut saya dampaknya masih sama saja masih susah untuk mendapatkan uang. Salah

satu cara yang saya lakuin kalau lagi butuh uang ya pinjam ke juragan saya". (Hasil wawancara dengan Bapak Izul, 8 Agustus)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa nelayan buruh sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pendidikan, dan kesehatan keluarga mereka. Ketidakstabilan pendapatan dari hasil tangkapan yang tidak konsisten sering kali mengakibatkan mereka kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagai akibatnya mereka terpaksa melakukan pinjaman uang kepada juragan atau pemilik modal. Pinjaman ini biasanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari pendapatan dari hasil laut yang tidak dapat di prediksi atau yang tidak mencukupi menyebabkan nelayan buruh kesulitan dalam membeli barang-barang kebutuhan pokok, seperti makanan dan bahan bakar. Pinjaman ini membantu mereka untuk menjaga keberlangsungan hidup sehari-hari dan menghindari kekurangan pangan. Kemudian untuk pendidikan, pendidikan anak-anak merupakan prioritas penting bagi nelayan buruh, namun biaya untuk sekolah, buku, dan perlengkapan pendidikan sering kali melebihi pendapatan mereka. Dengan melakukan pinjaman, mereka dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka, yang merupakan investasi penting untuk masa depan keluarga mereka. Meskipun pinjaman ini dapat memenuhi kebutuhan mendesak, perlu diingat bahwa seringkali pinjaman tersebut datang dengan bunga atau syarat-syarat tertentu yang bisa menambah beban finansial nelayan buruh di masa mendatang. Dengan demikian, pinjaman menjadi solusi untuk menghadapi ketidakpastian keuangan jangka pendek, tetapi juga bisa membawa beban tambahan di kemudian hari.

“Sebenarnya saya terpaksa untu hal minjam meminjan tapianya dengan cara itu kebutuhan keluarga saya terpenuhi walaupun minjam agak berat karena ada bungannya”(Hasil wawancara dengan Bapak Rusli, 8 Agustus 2024)

Dengan menerapkan pola pinjaman dari juragan atau pemilik modal, nelayan buruh dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pinjaman ini memungkinkan mereka mendapatkan dana yang diperlukan untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok, seperti makanan dan bahan bakar, yang sering kali tidak dapat dipenuhi hanya dengan pendapatan dari hasil tangkapan mereka yang tidak selalu stabil. Dengan demikian, pinjaman ini memberikan solusi jangka pendek yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka.

4.3 Strategi Mobilisasi Rumah Tangga

Mengacu pada upaya terencana dan terkoordinasi untuk memberdayakan anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga misalnya mendorong anggota rumah tangga untuk membantu mencari nafkah Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Mobilisasi rumah tangga nelayan diartikan sebagai kegiatan yang mengikutsertakan anggota rumah tangga nelayan untuk bekerja baik sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan.

Menurut (Andrianti, 2012) salah satu strategi adaptasi yang dilakukan didalam rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan ekonomi yaitu dengan

mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Kontribusi perempuan dalam memenuhi kebutuhannya sangat membantu pekerjaan seorang nelayan. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan seseorang yang dianggap penting dalam perubahan perekonomian seorang nelayan. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, peranan istri cukup penting. Para istri nelayan bertugas sepenuhnya dalam mengatur pengeluaran rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan yang diperoleh. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan Desa Kelantan untuk membantu perekonomian keluarganya adalah dengan ikut kerja pada orang yang memiliki usaha ikan asin disini istri nelayan memasarkan hasil ikan yang sudah diolah menjadi makanan berupa kerupuk, selain itu juga menjadi pengelola hasil ikan seperti membersihkan sisik ikan dan membuka tempurung kerang sekaligus mengeluarkan isi kerang, dan juga mencuci boat sehabis nelayan pulang melaut, pencari teripang, pembantu rumah tangga, serta pengolahan hasil ikan seperti mengasinkan ikan dan mengasapi ikan. Pada umumnya, bervariasinya pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri nelayan masih tidak jauh dengan sektor hasil laut melainkan perikanan. Hasil kerja seorang istri nelayan akan menambah keuangan rumah tangga, karena pendapatan yang diperoleh suami belum cukup dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup sehari-hari. Istri nelayan di Desa Kelantan tidak hanya melakukan kegiatan domestik tetapi juga melakukan pekerjaan sampingan yang dapat menambah penghasilan rumah tangganya Didalam sebuah kegiatan usaha

ekonomi lainnya, beberapa istri nelayan juga ada yang membuka warung kecil yang menjual minuman di daerah pesisir Desa Kelantan.

“Istri mengelola keuangan yang sering kali tidak menentu karena pendapatan suami bergantung pada hasil tangkapan ikan, jadi istri saya harus bisa menyesuaikan anggaran setiap bulan dan menyisihkan dana cadangan untuk saat-saat sulit”.
(Hasil wawancara dengan Bapak Izul, 8 Agustus)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak dani:

“Di karenakan penghasilan saya tidak stabil dan musim yang tidak menentu mau gamau istri saya harus ikut kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami alhamdulillah nya istri saya mau dan sangat terbantu juga penghasilan yang dia dapatkan untuk membantu saya”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Dani, 8 Agustus)

Selanjutnya Bapak Wahidin juga mengungkapkan:

“Istri saya cukup kerja keras dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dia juga tidak ada keberatan untuk membantu saya, istri saya mencari penghasilan itu dari bersihkan boat yang baru pulang dari melaut biasanya istri saya bersihin itu dibayar sehari 200 rb tapi hanya sekali-sekali aja istri saya kerja karena ga setiap hari orang pulang melaut”. (Hasil wawancara dengan Bapak Wahidin, 8 Agustus)

Selanjutnya Bapak Rusli juga mengungkapkan:

“Kebutuhan keluarga saya lumayan banyak yang saya keluarkan dan itu keluar dari pendapatan perbulan saya, kalau istri dan anak saya tidak memantu saya untuk mencari uang kebutuhan pendidikan anak saya pasti kurang terpenuhi dan kebutuhan kesehatannya”.(Hasil wawancara dengan Bapak Rusli, 8 Agustus 2024)

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa dengan melakukan strategi adaptasi dengan melakukan mobilisasi anggota keluarga untuk membantu para nelayan mencari nafkah. Istri nelayan membantu suaminya mendapat penghasilan

dengan cara mengolah ikan asin atau mengopeki keping dan hasilnya dijual ke

toke dengan cara itu para istri nelayan dapat membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan untuk biaya seperti kebutuhan pendidikan dan kesehatan ataupun kebutuhan sandang. Selain istri mereka yang bekerja beberapa anak-anak nelayan juga membantu mencari kerja sampingan biasanya anak mereka bekerja mencari kerang atau udang di sekitaran rumah mereka dengan menggunakan jaring yang sederhana, dan hasilnya di jual ke pasar atau ke toke. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdullah:

“Biasanya anak saya kalau pulang sekolah sering memasang jaring disekitaran rumah untuk menangkap kerang atau udang dan ikan, walaupun hasil tangkapannya tidak menentu kadang bisa banyak kadang hanya dapat beberapa saja. Kalau hasilnya lumayan banyak biasanya anak saya jual ke pasar atau jual ke toke, hasil uang yang dia dapatkan untuk uang jajannya sendiri jadi lumayan sangat membantu mengurangi pengeluaran saya karena saya ga payah ngasih dia uang saku lagi”. (Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, 8 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa strategi mobilisasi rumah tangga nelayan sangat membantu para nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan sandang dan perumahan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, strategi adaptasi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Kelatan Kabupaten Langkat *pasca covid-19* sudah berjalan dengan baik. Para buruh nelayan sebagai kepala rumah tangga sudah bekerja keras *pasca covid-19* demi terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga setiap harinya. Hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk strategi yang diterapkan sebagai berikut:

1. Strategi Diversifikasi Pekerjaan, dimana strategi ini dapat dijalankan dengan baik oleh para keluarga buruh nelayan pada *pasca covid-19*, dikarenakan situasi dan kondisi keluarga nelayan berusaha sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada, melakukan pekerjaan lain diluar nelayan, memperpanjang jam kerja dan berupaya keras untuk meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Strategi Memanfaatkan Hubungan Sosial, dimana strategi ini dapat dijalankan dengan baik oleh para nelayan yaitu dengan mereka meminjam uang ke tetangga atau ke juragan mereka demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.
3. Strategi Mobilisasi Rumah tangga, dimana strategi ini dapat dijalankan dengan baik oleh para keluarga buruh nelayan *pasca covid-19*, dikarenakan situasi dan kondisi para keluarga nelayan istri dan anak

4. mereka ikut mencari nafkah untuk membantu dan menambah penghasilan keluarga supaya terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang ingin dierika peneliti sebagai berikut:

Para nelayan dan keluarga nelayan harus lebih semangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan para nelayan juga harus memikirkan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik untuk mencegah penyakit. Dan keluarga nelayan perlu lebih hati-hati dan bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan guna menghindari pinjaman dari pihak yang memberatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Afridania, Y., Elvawati, E., & Rahmadani, S. (2022). Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Tradisional Pada Musim
- Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018, March). Pendekatan analogi untuk memahami konsep dan definisi dari pemecahan
- Allison, DB, & Casey, DE (2001). Penambahan berat badan akibat antipsikotik: tinjauan pustaka. *Jurnal Psikiatri*
- Arifin Saleh, Mujahiddin. (Vol.3 No.2 May 2020). Tantangan dan Peluang Praktik Pemberdayaan Masyarakat di
- Arsyam, M., & Tahir, MY (2021). Berbagai jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Kajian*
- Azamfirei, R. (2020). The 2019 novel coronavirus: a crown jewel of pandemics?. *The Journal of Critical Care*
- Di Kelurahan Greges, Kota Surabaya Serta Desa Puger Wetan dan Puger Kulon, Kabupaten Jember. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(3).
- Hasriyanti, H., & Hendra, H. (2021). Diversifikasi pekerjaan sebagai strategi bertahan hidup rumah tangga

Journal, 1105- 1113. *Islam* , 2 (1), 37-47.

Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(3). *Klinis* , 62 , 22-31.

masalah. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SNMPM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 113-122). *Medicine*, 6(1), 3-4.

memenuhi kebutuhan keluarga (hlm. 13-44). UMSU-PRESS, Medan.

Menghadapi Dampak Abrasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(2), 269-284.

Mujahiddin, S.Sos,MSP, Ananda Mahardika, S.Sos, MSP (2017). Perempuan dan Kemiskinan strategi dalam nelayan di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 63-69.

Paceklik. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 776-780

Putri, V. Y. R., & Fajarwati, A. (2014). Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Penghidupan Masyarakat Pesisir

Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Metode kualitatif: Penelitian sederhana dengan desain teori triangulasi. *Develop* , 5 (1), 18-28.

Sanjaya, A., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2016). Minat Nelayan Terhadap Budidaya Rumput Laut Di Desa Sarang Tiung

Stoecklin, S. B., Rolland, P., Silue, Y., Mailles, A., Campese, C., Simondon, A., ... & Levy-Bruhl, D. (2020). First cases of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in France: surveillance, investigations and control measures, January 2020. *Eurosurveillance*, 25(6), 2000094.

Wulandari, A., Shohibuddin, M., & Satria, A. (2022). Strategi Adaptasi Rumah Tangga Nelayan dalam



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KP/PTD.J/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Basri No. 3 Medan 20210 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @hopa@isp.umcu.ac.id * fslp@umku.ac.id | umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Kesgmpkaran Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 09 ^{Mei} ~~Februari~~ 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Dhea Pulungan
 NPM : 2002090079
 Program Studi : Kesgmpkaran Sosial
 SKS diperoleh : 163,0 SKS, IP Kumulatif 3,65

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Adaptasi Nelayan Buah Dalam pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di Desa Kelantan Kab. Langkat Pasca Covid-19.	<u>ACC</u>
2	Pengembangan usaha Dodol Sebagai Model Usaha Kecil Menengah : Analisis potensi pasar, Inovasi produk, dan pengolahan produksi di Kec. Tanjung Pura	<u>X</u>
3	Analisis Dampak pernikahan dini terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga: Perspektif pasangan. Mudah dengan Keterbatasan sumber Daya finansial	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap beasiswa;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

058.20.309

Penohon,

Dhea Pulungan

(... Dhea Pulungan ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal 4 Maret 2024.

Ketua

Program Studi Kes. 605

Muhammadin
 (.....)
 NIDN: 012000001

Muhammadin
 (.....)
 NIDN: 012000002





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Wala ikhtidadi haddi in agni idharidhar
kannan dhan tarqadhar

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 422/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 04 Maret 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DHEA PULUNGAN**
N P M : 2003090039
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI ADAPTASI BURUH NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA COVID-19**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 058.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Maret 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Sya'ban 1445 H
23 Februari 2024 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dia menaruh hati di agar ekselent
sumor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Daqri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id | fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 08 Juni 2024.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DHA PULUNGAN
N P M : 2002080039
Program Studi : Kesejahteraan sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 122 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

Strategi Adaptasi Nelayan Buruh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar
Keluarga Di Desa Kelantan Kabupaten Langkat Pasca-Covid-19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK :2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Muhammad)

NIDN: 01 2002080039

Pemohon,

(Dha Pulungan)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1010/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Jum'at, 14 Juni 2024**
 Waktu : **09.00 WIB s.d. selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**



SK-4

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	RISMA KAIRANI NASUTION	2003090093	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERGESERAN NORMA SOSIAL TERHADAP PERILAKU JUDI ONLINE DI DESA BANDAR SETIA
7	RIZKI ANANDA	2003090043	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN TANJUNG TIRAM
8	DEHA PULUNGAN	2003090039	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	STRATEGI ADAPTASI NELAYAN BURUH DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA COVID-19
9	KENGA BIR SEMERING	2003090027	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PRAKTIK PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA CINTA RAKYAT KABUPATEN KARO
10	INDRI YANI PRATIWI	2003090016	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN KEMIRASAHAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DI DESA KUALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA

Medan, 04 Dzulhijjah 1445 H

11 Juni 2024 M

Dehan
 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)






UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bina Masyarakat, Sakti dalam Aksi, Berprestasi
Negeri dan Internasional

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dhen Pulungan
N P M : 2003090039
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Adaptasi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Di Desa Kelantan Kabupaten Langkat pasca-covid-19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	31/05/24	- Bimbingan konsep proposal skripsi	
2.	3/06/24	- Bimbingan dan perbaikan isi proposal	
3.	10/06/24	- Bimbingan dan perbaikan sistematika penulisan.	
4.	12/06/24	- Acc seminar proposal	
5.	08/07/24	- Bimbingan pedoman wawancara	
6.	12/07/24	- Bimbingan dan perbaikan pedoman wawancara	
7.	10/07/24	- Acc pedoman wawancara	
8.	01/08/24	- Bimbingan dan perbaikan bab 3 dan 4	
9.	12/08/24	- Revisi bab 3 dan bab 4	
10.	16/08/24	- ACC Bab 3 dan bab 4	

Medan, 16 Agustus 2024



(Dr. Arifin Ach, S.Sos., MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(
NIDN: 012000902.

Pembimbing

(
NIDN: 012000902.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1479/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	FATTAHILLA MAJID	2003090013	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	STRATEGI Penguatan Keberfungsian Sosial Tunarungu Di SIB Swasta Syafiq Kabupaten Deli Serdang
17	SUCI RAMDANI	2003090008	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MESJID RAYA MEDAN
18	MASMI	2003090023	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS
19	DHEA PULUNGAN	2003090039	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI ADAPTASI BURUH NELAYAN DALAM MASA PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA COVID-19
20	KENSA BR SEMBIRING	2003090027	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PRAKTIK PENGELOLAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA CINTA RAKYAT KABUPATEN KARO

Notulis Sidang :

1.

Prof. Dr. Arifin Saleh, S.H., M.Hum.
REKTOR

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ket.

Medan, 15 Shafer 1446 H

20 Agustus 2024



Sekretaris

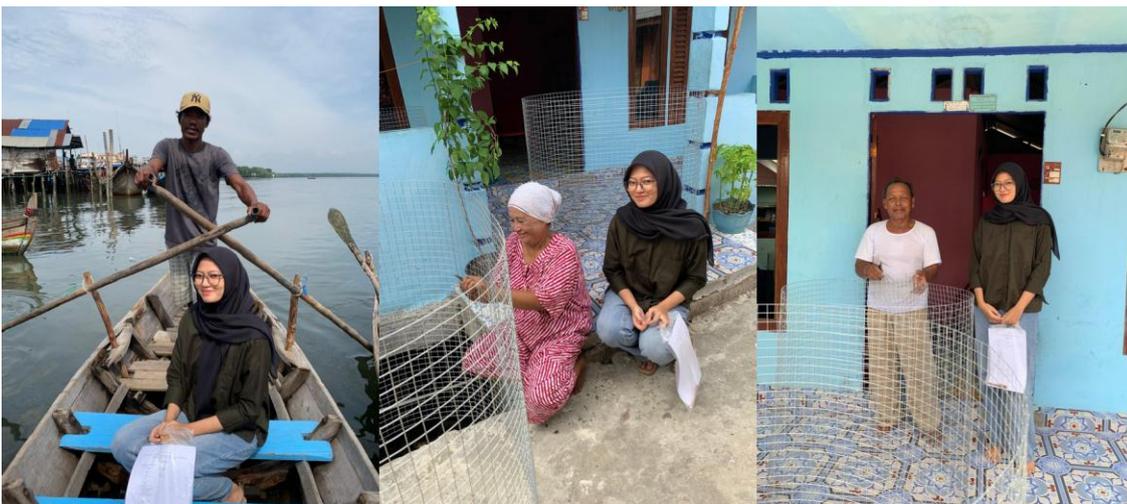
Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



Dokumentasi Penelitian Di Desa Kelantan Kabupaten Langkat



Dokumentasi keramba alat tangkap milik salah satu nelayan desa kelantan kabupaten langkat



Dokumentasi penulis dengan nelayan dan istri nelayan desa kelantan kabupaten langkat



Dokumentasi penulis bersama wakil kepala desa kelantan kabupaten langkat